



Manajemen Keuangan

Pertemuan 3

Dr.Mohammad Benny Alexandri, S.E., M.M.
Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak. Ak.

Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan utama seorang manajer adalah memaksimalkan nilai saham perusahaannya yang pada akhirnya menguntungkan atau menambah nilai bagi investor.

Bagaimana manajer menentukan tindakan yang paling tepat untuk hal tersebut? Dan memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang?

Jawaban dari kedua pertanyaan tersebut terletak pada penggunaan informasi yang berasal dari laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain itu laporan keuangan yang harus diberikan oleh perusahaan secara terbuka kepada investor. Di sini, investor meliputi investor individu maupun institusi (bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan sejenisnya) agar para pihak external pun dapat melihat dan menilai kinerja perusahaan.



Manfaat Laporan Keuangan

Sebagian besar materi yang dibahas dalam pertemuan ini akan meninjau konsep-konsep yang telah dibahas dalam mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi.

Laporan keuangan ini merupakan informasi yang sangat penting sehingga akan diulas lagi dalam matakuliah ini. Selain itu di dalam akuntansi kita mungkin fokus pada bagaimana laporan akuntansi dibuat (pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan)

Dalam manajemen keuangan yang menjadi fokus adalah bagaimana investor dan manajer menginterpretasikan dan menggunakan informasi dari laporan keuangan tersebut. **Akuntansi adalah bahasa dasar bisnis** sehingga setiap orang yang berkecimpung di dunia bisnis memerlukan pengetahuan yang baik tentang akuntansi.



Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

A. Laporan laba rugi

Laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/rugi.

Servis sepeda motor agus

Laporan laba rugi

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020

Pendapatan jasa servis		Rp 3.850.000,00
Beban usaha:		
Beban sewa ruangan	Rp 60.000,00	
Beban listrik dan air	Rp 200.000,00	
Beban gaji	Rp 300.000,00	
Beban telepon	Rp 75.000,00	
Beban perlengkapan	Rp 150.000,00	
Beban penyusutan peralatan	Rp 50.000,00	
Jumlah beban usaha		(Rp 835.000,00)
Laba bersih		<u>Rp 3.015.000,00</u>



Jenis-Jenis Laporan Keuangan

A. Laporan laba rugi

1

- Laporan laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

2

- Laporan laba rugi melaporkan pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang diperoleh selama suatu periode tertentu.

3

- Prinsip penandingan (*Matching principle*) – Standar Akuntansi menyatakan untuk menyajikan pendapatan saat terjadi dan menandingan beban yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

B. Laporan perubahan modal/ekuitas

Laporan perubahan modal / laporan perubahan ekuitas adalah suatu bentuk laporan keuangan perusahaan yang secara khusus menyajikan informasi tentang segala perubahan yang terjadi pada modal/ekuitas suatu perusahaan pada satu periode akuntansi.

Servis sepeda motor agus Laporan Perubahan Modal Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020

Modal Tuan Zarkasih 1 Mei 2006	Rp 10.500.000,00
Laba bersih bulan Mei 2006	(Rp 3.015.000,00)
	<u>Rp 13.515.000,00</u>
Prive Tuan Zarkasih	(Rp 100.000,00)
Modal Tuan Zarkasih 31 Mei 2006	<u><u>Rp 13.415.000,00</u></u>



Jenis-Jenis Laporan Keuangan

C. Laporan posisi keuangan / Neraca

Laporan Posisi Keuangan atau sering disebut neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan yang berupa aset, kewajiban, dan ekuitas (modal) entitas tersebut pada akhir periode akuntansi.

Servis sepeda motor agus Laporan Posisi Keuangan/Neraca Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020

AKTIVA		PASIVA	
K a s	Rp 12.615.000,00	Utang usaha	Rp 1.150.000,00
Piutang usaha	Rp 250.000,00		
Perlengkapan	Rp 250.000,00		
Peralatan	Rp 1.500.000,00		
Akum.peny. peralatan	(Rp 50.000,00)	Modal Tuan Zarkasih	Rp 13.415.000,00
Jumlah aktiva	Rp 14.565.000,00	Jumlah Pasiva	Rp 14.565.000,00



Jenis-Jenis Laporan Keuangan

C. Laporan posisi keuangan / Neraca

Laporan posisi keuangan adalah gambaran tentang aset dan liabilitas perusahaan pada suatu waktu tertentu

Aset disajikan berdasarkan likuiditas yang makin menurun

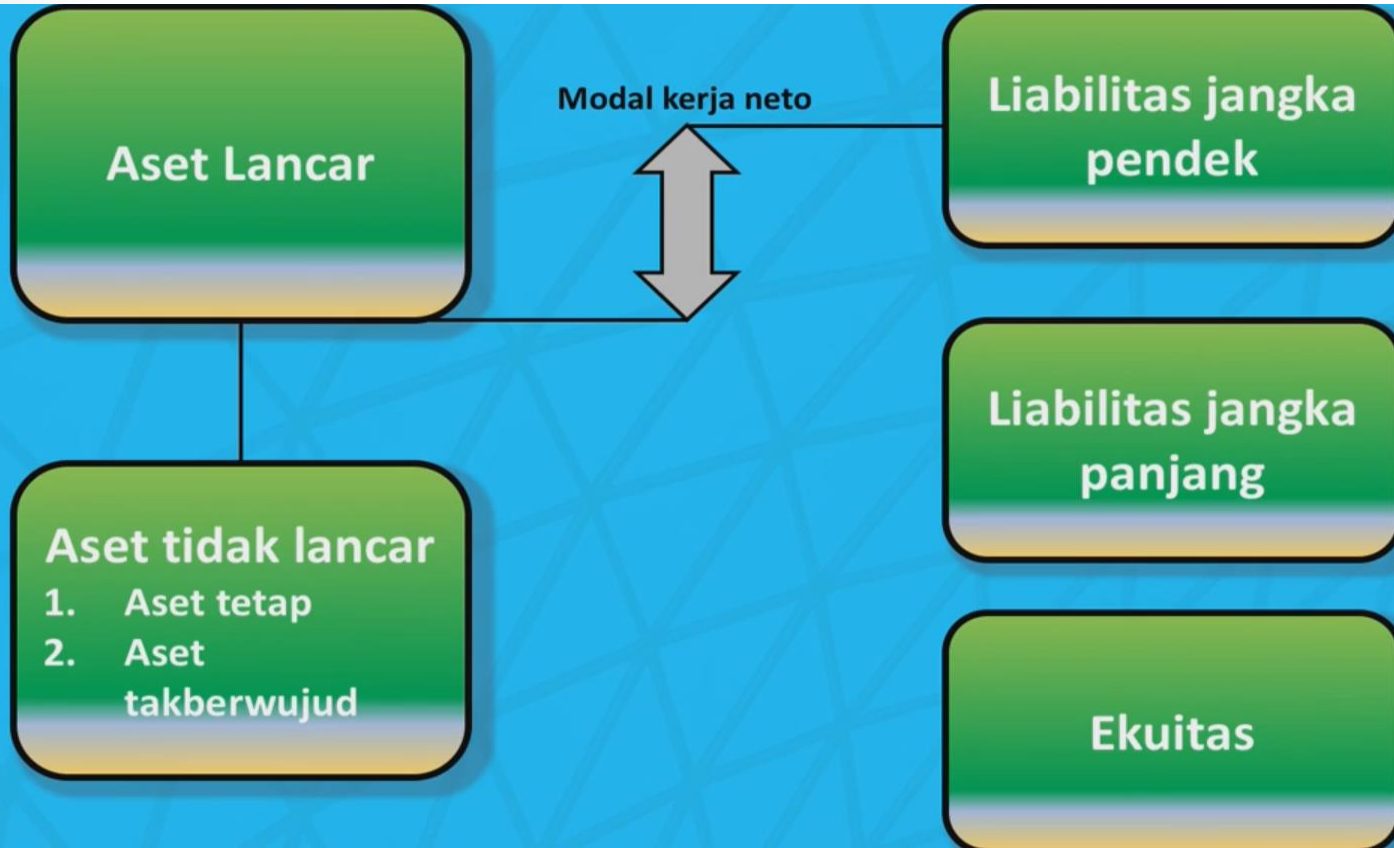
- Kemudahan untuk dirubah menjadi kas
- Tanpa penurunan nilai yang signifikan

Persaman akuntansi

- $Aset = Liabilitas + Ekuitas \text{ pemegang saham}$

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

C. Laporan posisi keuangan / Neraca



Modal Kerja Neto & Likuiditas

Modal kerja neto

- = Aset Lancar - Liabilitas Jangka Pendek
- Positif saat kas yang akan diterima selama 12 bulan ke depan melebihi kas yang akan dibayarkan
- Umumnya positif dalam perusahaan yang sehat

Likuiditas

- Kemampuan untuk dirubah menjadi kas secara mudah tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan
- Perusahaan yang likuid kecil kemungkinan mengalami kesulitan keuangan
- Namun aset yang likuid biasanya memperoleh imbal hasil yang lebih rendah
- Keseimbangan antara aset yang likuid dengan aset yang tidak likuid.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

D. Laporan arus kas

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan beserta dengan sumber-sumbernya selama suatu periode akuntansi. Secara umum aktivitas yang berkaitan dengan laporan arus kas yakni:

- **Aktivitas Operasi** (Semua aktivitas untuk memperoleh laba, contoh bayar tenaga kerja, listrik, dll)
- **Aktivitas Investasi** (Penjualan atau pembelian harta perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, contoh penjualan tanah, pembelian saham, obligasi, dll)
- **Aktivitas Pembiayaan** (Berkaitan dengan upaya mendukung operasi, penerbitan surat hutang, penerbitan saham baru, pelunasan utang, dll)



Servis sepeda motor agus Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020

Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan		Rp 3.600.000,00
Pembayaran kas dari pemasok dan karyawan:		
Beban sewa	Rp 60.000,00	
Beban listrik dan air	Rp 200.000,00	
Beban gaji	Rp 300.000,00	
Beban telepon	Rp 75.000,00	
		Rp 635.000,00
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi		Rp 2.965.000,00
Pembayaran bunga		Rp -
Pembayaran Pajak Penghasilan		Rp -
		Rp 2.965.000,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian perlengkapan		(Rp 250.000,00)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		Rp 2.715.000,00
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Investasi awal	Rp 10.000.000,00	
Prive Pemilik	(Rp 100.000,00)	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		Rp 9.900.000,00
Kenaikan bersih kas dan setara kas		Rp 12.615.000,00
Kas dan setara kas pada awal periode		Rp -
Kas dan setara kas akhir periode		Rp 12.615.000,00

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

E. Catatan atas laporan keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan atau biasa disebut dengan CALK merupakan informasi lebih rinci mengenai detail laporan keuangan perusahaan. Karena tidak semua pembaca laporan keuangan merupakan seorang akuntan yang mengerti akun, nominal, dan angka, maka diperlukan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) mengungkapkan /menjelaskan hal-hal di bawah ini, yaitu:

Umum / Penjelasan Perusahaan

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai latar belakang dan sejarah berdirinya perusahaan, visi misi, AD/ART, status atau perubahan badan hukum, penyertaan dan penawaran saham, serta jajaran direksi dan komisaris perusahaan.

Kebijakan Akuntansi dan Pos-Pos Laporan Keuangan

Kebijakan-kebijakan akuntansi umum seperti pengukuran laporan keuangan, asumsi dasar penyusunan laporan keuangan, penggunaan multicurrency, serta kebijakan lainnya.

Kebijakan Standar Akuntansi Keuangan

Berisi tentang kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Peraturan ini mencatat mengenai apa saja yang harus ada dalam laporan akuntansi beserta prosedurnya.

Informasi Kebijakan Fiskal/Keuangan

Menyajikan informasi mengenai kebijakan ekonomi, ekonomi makro, pencapaian target APBD/APBN, serta kendala atau hambatan dalam mencapai target.

Ikhtisar Pencapaian Kinerja

Mengungkapkan tentang pencapaian kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Pengguna Laporan Keuangan

Berisi mengenai siapa saja yang dapat menggunakan atau membaca laporan keuangan, seperti investor, pemerintah, serta masyarakat.

Informasi Lain

Menjelaskan mengenai informasi-informasi lain yang jika tidak diungkapkan akan menyesatkan publik, contohnya pergantian manajemen, penggabungan dan pemekaran entitas, kesalahan pencatatan sebelumnya, dan lain-lain.



DEPRESIASI (PENYUSUTAN)

Total pengeluaran yang terjadi pada waktu periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut dibebankan seluruhnya pada periode berjalan, maka beban periode berjalan akan terlalu berat sedangkan beban periode berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut menjadi terlalu ringan, Ini berarti terjadi ketidakadilan dalam proses pembebanan pengeluaran karena periode di mana aset tetap tersebut dibeli bebannya menjadi terlalu besar, sedangkan periode berikutnya menjadi terlalu ringan.

Karena itu, agar keadilan pembebanan pengeluaran dapat terjadi harus dilakukan penyusutan terhadap aset tetap tersebut.

Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dan aset tetap tersebut.



FAKTOR YANG BERPENGARUH (PENYSUTAN)

Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu:

- 1. Harga Perolehan**, yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- 2. Nilai Sisa (Residu)**, yaitu taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan akan memiliki ukuran yang berbeda satu dengan lainnya atas suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan dipengaruhi oleh umur ekonominya, inflasi, nilai tukar mata uang bidang usaha dan sebagainya.
- 3. Taksiran Umur Kegunaan**, yaitu taksiran masa manfaat dari aset tetap, Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aset tetap, bukan umur teknis. **Taksiran umur manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja**



METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN

1. Metode Garis Lurus (Straight Line Method) Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangkan harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.


$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$



METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN

2. Metode Jam Jasa (Service Hour Method) Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap di mana beban penyusutan pada saat periode akuntansi dihitung **berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu.**

Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya. Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. **Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam. Jumlahnya Lalu dijadikan dasar untuk mengalikan dengan jumlah jam aktual pemakaian aset tetap tersebut dalam suatu periode,** sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode


$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN

3. Metode Hasil Produksi (Productive Output Method) Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap di mana beban penyusutan pada saat periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi menggunakan aset tetap itu.

Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per unit produk. Jumlahnya Lalu dijadikan dasar untuk mengalikan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan secara aktual selama suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihasilkan}}$$



METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN

4. Metode Jumlah Angka Tahun Metode jumlah angka tahun adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga bobot untuk tahun bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset.

$$\text{Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \times \frac{\text{Bobot untuk tahun yang bersangkutan}}{\text{Jumlah angka tahun umur ekonomis}}$$

$$*\text{Jumlah angka tahun umur ekonomis} = \frac{n(n+1)}{2}$$

*n=umur ekonomis



METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN

5. **Metode saldo menurun ganda** merupakan bentuk yang populer untuk mempercepat depresiasi. Tingkat yang digunakan biasanya dua kali dari tingkat yang digunakan oleh metode garis lurus.

$n = \frac{1}{n} \times 2 = \dots\%$ lalu kalikan dengan **Nilai buku**

*Nilai buku akhir tahun menjadi nilai buku awal tahun selanjutnya

- Akan tetapi, pada tahun akhir dalam metode ini tidak menggunakan rumus menurun ganda seperti tahun2 sebelumnya. Cukup
(nilai buku pada awal tahun – nilai sisa)

